

KREATIVITAS FESYEN AKSESORI DIANTARA *APPLIED ART* DAN "*PURE ART*"

Triyanto

triyanto@uny.ac.id

Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Perkembangan bentuk terhadap pemakaian aksesoris fesyen sebagai salah satu produk fungsional penampilan manusia dewasa ini cenderung bervariasi. Variasi perkembangan bentuk aksesoris fesyen sejalan dengan bertambahnya berbagai sendi aktivitas kreatif manusia yang menuntut kesesuaian pula dalam penampilan aksesoris fesyen yang fungsional, terapan, „Applied Art“, seperti aksesoris fesyen kesempatan kerja, aksesoris fesyen kesempatan pesta, aksesoris fesyen kesempatan olah raga, aksesoris fesyen kesempatan santai. Gelora nafas perkembangan aneka pemakaian bentuk aksesoris fesyen itu terus mengalir deras dari fungsional menyelinap ke batas-batas ekspresi estetis, keindahan, „Pure Art“, seperti perwujudan kreativitas produk aksesoris fesyen pertunjukan, aksesoris fesyen pesta gala, sampai perwujudan kreativitas produk aksesoris fesyen untuk karnaval. Dengan demikian ekspresi kreativitas dalam penciptaan produk aksesoris fesyen mengalami banyak perubahan bentuk, fungsi, dan makna dalam proses penciptaan. Melalui forum terhormat dalam Seminar Nasional yang dilaksanakan di Jurusan PTBB Fakultas Teknik UNY tahun 2015 dengan pendekatan ilmu multidisiplin penulis akan memaparkan „sekelumit“ jejak dinamika kreativitas dalam proses awal pembuatan aksesoris fesyen sehingga mendapatkan landasan pemahaman terhadap konsep berkreasi yang sangat membantu dalam memberikan petunjuk pada pemerhati desain aksesoris fesyen, terutama dalam mengembangan fungsi untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia di masa-masa mendatang yang penuh tantangan.

Kata kunci: Aksesoris Fesyen, *Applied Art* dan *Pure Art*.

PENDAHULUAN

Aksesoris fesyen yang kita kenakan setiap hari dibuat tidak asal jadi, namun demikian berdasarkan pada pola atau rancangan tertentu yang disebut dengan desain. Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat, semakin banyak memerlukan peran desain, semakin tinggi selera masyarakat semakin tinggi pula tuntutan kecermatan desainnya. Realitas ini dimungkinkan karena dalam

menjaga penampilan manusia selalu menuntut dua nilai sekaligus, yaitu nilai jasmaniah berupa enak, nyaman dipakai dan nilai rohaniah berupa keindahan, keanggunan. Keragaman aktivitas modern menuntut pemakaian aksesoris fesyen yang beragam pula. Mulai aktivitas yang bersifat rutinitas, seperti: pergi bekerja, pergi belanja ke pasar maupun mall, menunaikan kewajiban peribadatan, sampai aktivitas manusia yang bersifat khusus, seperti: menghadiri pesta gala, menjadi artis ataupun *public figure* yang tampil di acara pertunjukan, dan menjadi peserta karnaval. Eksistensi desain aksesoris fesyen menjadi penting dalam menyertai beragam aktivitas tersebut. Desain (Bahasa Inggris: *design*) berarti rancangan, rencana atau reka rupa. Dari kata *design* memunculkan kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, „*desain*“ dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya, dilihat dari kata kerja, desain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya produk yang dirancang mempunyai fungsi serta mempunyai nilai keindahan. Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu produk. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk produk yang sebenarnya (Ana Arisanti 2010). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan, dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir kongkrit dari perancang kepada orang lain.

Setiap produk aksesoris fesyen adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain. Dinamika terhadap keragaman bentuk dan fungsi aksesoris fesyen membuat desainer aksesoris dihadapkan pada persoalan proses kreativitas yang berbeda-beda pula. Tuntutan kreativitas seperti apakah yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produk aksesoris fesyen berdasarkan pesanan pelanggan yang bersifat fungsional? Dan tuntutan kreativitas seperti apakah yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produk aksesoris fesyen untuk ditampilkan dalam aktivitas yang bersifat estetis, „ekspresi“, *extravaganza*? Tentunya perbedaan aktivitas manusia yang berbeda itu membutuhkan kemampuan dalam konsep desainer aksesoris fesyen yang berbeda pula. Desainer aksesoris fesyen tentu akan mempertimbangkan terhadap berbagai aspek proses perwujudan desain sehingga mendapatkan bentuk produk yang relevan dengan

jenis kegiatan aktivitas manusia. Berbagai pertimbangan tersebut lebih memudahkan kearah mana tujuan produk desain aksesoris fesyen dibuat. Apakah terciptanya produk desain aksesoris fesyen untuk melayani kebutuhan pasar (market) yang bersifat fungsional, terapan, „applied art“. Ataukah terciptanya produk desain aksesoris fesyen sebagai sarana „ekspresi“ individu desainer yang difungsikan untuk aktivitas tertentu bersifat pribadi „extraordinary“, „Pure Art“. Kemampuan memahami konsep jenis desain aksesoris fesyen menjadi penting sehingga desainer mendapatkan pegangan dan tidak kehilangan arah penciptaan produk aksesoris.

Produk *Applied Art* dalam Aksesoris Fesyen

Sudah menjadi pemahaman yang lumrah diterima masyarakat terhadap eksistensi aksesoris fesyen sebagai produk fungsional terapan penampan manusia. Sebagai produk yang berfungsi untuk dikenakan dalam melengkapi penampilan manusia, keberadaan aksesoris fesyen termasuk dalam produk „applied art“. Disebut pula dengan istilah seni pakai ataupun produk terapan. Produk terapan adalah produk yang diterapkan pada penciptaan bentuk benda yang dipakai masyarakat sehari-hari. Produk seni pakai ini memiliki tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara materiil. Produk seni pakai merupakan bagian dari kebutuhan manusia dan selalu mempertimbangkan keadaan pasar dan estetika (Murianto, R.A. 1982).

Dengan demikian aksesoris fesyen sebagai produk yang memiliki tujuan utama untuk difungsikan dalam menjaga penampilan fesyen, menutupi dan melindungi tubuh manusia dari sinar, sengatan, kondisi udara maupun persentuhan dengan dunia luar lainnya. Dengan demikian terciptanya produk aksesoris fesyen membutuhkan pertimbangan-pertimbangan terukur sesuai kondisi realitas lapangan yang obyektif melihat tuntutan pelanggan, pasar (market). Desainer aksesoris fesyen tidak dapat dengan bebas mengekspresikan segala bentuk ide gagasannya. Ide gagasan desainer aksesoris fesyen dibatasi pada berbagai pertimbangan yang logis terkonsep secara mantap berdasar ruang lingkup social yang mengitarinya. Desainer aksesoris fesyen sebelum menorehkan bentuk sketsa desain terlebih dahulu mencerna, mengamati, dan menggali informasi dengan teliti kebutuhan pelanggan, konsumen, ataupun pasar. Jika keberadaan aksesoris fesyen itu karna permintaan pelanggan maka ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui, seperti yang diungkapkan oleh M. Gani Kristianto (1999) menyatakan bahwa „pertimbangan dalam mendesain produk berdasar pesanan „pelanggan“ meliputi langkah-langkah yakni 1)

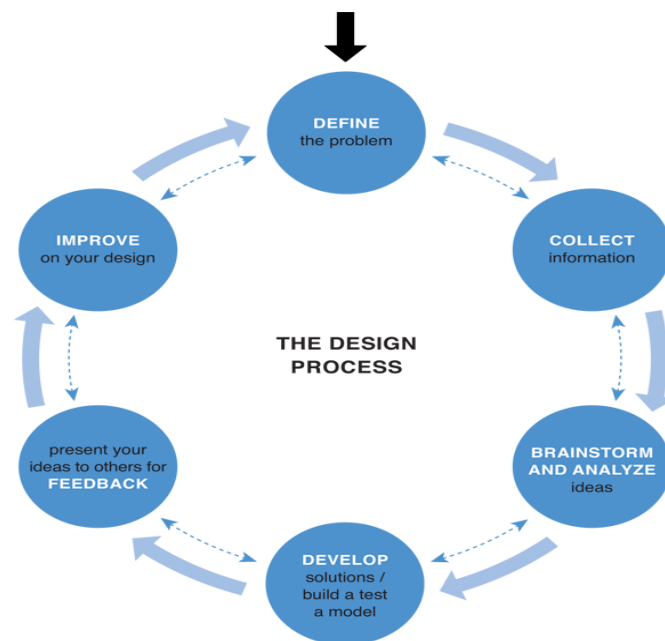
*Seminar Nasional 2015 “Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global”
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015*

Mengungkap data pemesan 2) Saran-saran perancangan 3) Pemilihan bahan dan teknik 4) Sketsa alternative desain 5) Gambar berskala desain terpilih 6) Menghidupkan gambar 7) Kroscek pelanggan 8) Produksi.” Berdasarkan pernyataan dalam langkah-langkah mendesain produk pelanggan di atas menunjukkan bahwa fokus perhatian pengamatan langkah pertama yang harus dilakukan desainer dalam proses perancangan adalah mengelaborasi secara mendalam seluk beluk informasi pelanggan.

Proses elaborasi pelanggan dapat dimulai dari mengetahui inisial pelanggan, jabatan pekerjaan, umur, acara yang mau dikunjungi, jenis kesan yang ingin ditampilkan dan berbagai nilai kehidupan pelanggan lainnya. Melalui teknik elaborasi informasi diri pemesan ini desainer aksesoris fesyen mendapatkan ilustrasi secara gamblang sosok pelanggan yang dihadapi sehingga langkah selanjutnya dapat memberikan saran-saran rancangan ideal beserta bahan dan teknik yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan desain alternatif. Pada tahap pembuatan desain alternative keberadaan nilai elaborasi informasi pelanggan menjadi penting. Berdasarkan nilai elaborasi informasi pelanggan menjadi patokan arah bentuk pengembangan desain produk. Penciptaan desain produk aksesoris fesyen terpancang pada sejauh mana desainer mampu menggali nilai elaborasi pelanggan yang telah dilakukan. Dengan demikian ekspresi bentuk produk desain aksesoris fesyen tidak dapat dengan bebas. Bentuk ekspresi produk desain aksesoris fesyen mengikuti fungsi-fungsi yang tergalikan dalam nilai elaborasi pelanggan „form follows function“.

Pemahaman terhadap *form follows function* sering diasosiasikan dengan modernitas dalam industrial desain. *Form follows function* itu sendiri diartikan sebagai: *The shape of an object should be primarily based upon its intended function or purpose*. Yaitu bentuk suatu objek harus disesuaikan dengan fungsi atau kegunaannya. Modern adalah efisien. Bentuk indah hanya sah jika memiliki fungsi yang berguna, bukan hanya sekedar hiasan. Segala tambahan atau ornamen yang tidak memiliki fungsi sebaiknya dipangkas (*reduce*). Kegenitan dianggap haram. Semuanya bergerak cepat, tidak ada waktu untuk lengkungan ataupun ukiran (<http://www.scribd.com>). Senada dengan hal itu Valentino Napitupulu (2011) terkait produk desain fungsional namun pada pembuatan produk seragam menyatakan “Pakaian seragam seringkali dapat dihubungkan dengan faktor fungsional tinggi dan dibuat dengan model yang lebih sederhana.” Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut menunjukkan bahwa desain produk industri yang bersifat fungsional bentuknya sederhana, elegan, dan tidak rumit.

Pada desain produk aksesoris fesyen juga dilengkapi dengan berbagai macam keterangan gambar yang mampu diinterpretasi orang lain. Gambar desain produk aksesoris fesyen tersaji dengan lengkap. Gambar desain produk aksesoris fesyen ditambahkan keterangan tertulis yang menjelaskan rincian detail desain aksesoris fesyen tersebut. Hal ini berguna agar orang lain yang terlibat dalam proses perwujudan tidak salah membaca dan menerjemahkan gambar desain. Keterangan gambar ini juga sangat berguna dalam pemakaian kerja untuk produk skala industri massal yang melibatkan banyak orang. Desain aksesoris fesyen yang dilengkapi dengan keterangan terperinci ini biasanya disebut sebagai „Desain Produksi“. Bahkan jika ada bagian yang dianggap penting untuk diperhatikan, maka dalam tampilan desain ditambahkan dengan inset gambar. Inset gambar merupakan bagian aksesoris fesyen yang perlu dicermati lebih dekat, misalnya bagian konstruksi sambungan gelang, detail hiasan, atau detail bagian yang lainnya. Supaya lebih terperinci juga dapat ditambahkan keterangan tertulis tentang desain, misalnya jenis bahan utama yang digunakan, jenis rantai hiasnya, jenis hiasan padu padan (kayu, emas, perak, pita, manik-manik, payet) dan teknik apa yang diperlukan untuk menyelesaikan desain tersebut.



Gambar 1. Proses Desain Terapan

Perhatikan contoh desain produksi aksesoris fesyen berikut ini.



Gambar 2. Desain Produksi Aksesoris Fesyen Terapan
 Sumber: The New Encyclopedia <http://indonesian.alibaba.com>

Berdasarkan kajian di atas, yaitu pada proses awal penciptaan desain aksesoris fesyen berawal dari penggalian informasi atau elaborasi pelanggan. Arah pengembangan jenis desain adalah produk terapan „applied art“.

Produk “Pure Art” dalam Aksesoris Fesyen

Istilah Pure Art biasanya terdengar pada bahasan di kalangan bidang seni yang menunjuk pada aktivitas proses terciptanya karya seni untuk seni atau seni murni. Disebut pula dengan istilah fine art. Adalah karya seni yang diciptakan hanya untuk kepuasan batin penciptanya dan tidak mementingkan nilai praktis. Di sini pembuat karya mempunyai tujuan hanya untuk menemukan nilai keindahan (estetik). Pembuatan karya seni semacam ini sering dinyatakan dengan wujud ekspresi. Seni murni diciptakan dengan lebih mengutamakan unsur ekspresi jiwa pembuatnya tanpa mencampuradukannya dengan fungsi atau kegunaan tertentu (Soedarso SP., 1987). Dengan demikian pemakaian kata „pure art“ pada produk terap atau produk fungsional tidak lazim dilakukan. Perkembangan bentuk aktivitas manusia berimbang pula pada variasi trend aksesoris. Pertumbuhan ekonomi, social, pendidikan cukup memberikan andil dalam perkembangan variasi trend aksesoris fesyen. Realitas yang terjadi pada terciptanya produk manusia terkadang tumpang tindih diantara tuntutan kebutuhan manusia

*Seminar Nasional 2015 “Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global”
 Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015*

yang terus mengalami dinamika perubahan. Untuk menghindari bias makna interpretasi, maka pada tulisan ini penulis menggunakan tanda kutip "Pure Art". Pemahaman yang penulis maksud "Pure Art" dalam produk aksesoris fesyen adalah segala bentuk produk aksesoris fesyen yang diciptakan lebih mengutamakan pada unsur ekspresi jiwa pembuatnya (desainer). Namun demikian mengingat terciptanya produk desain aksesoris fesyen adalah untuk „difungsikan“ dalam melengkapi penampilan makatetap memperhatikan aspek yang relevan dengan nilai fungsi ataupunkegunaan tertentu. Produk aksesoris fesyen yang diciptakan lebih dominan pada keindahan penampilan khususpenikmatan pada segi artistiknya. Kebebasan dalam menuangkan ekspresi menjadi hal penting dalam berkarya. Berbeda dengan desain aksesoris fesyen terapan „applied art“, desain aksesoris fesyen estetis „pure art“ tidak memiliki aturan tertentu, desainer menciptakan aturannya sendiri tanpa harus terikat pada pelanggan. Desainer bebas mengemukakan ide ataupun gagasan apa saja, dan dengan cara apa saja sehingga dapat membuat karya sedemikian rupa, berbeda, extraordinary. Namun demikian, tetap memperbolehkan masyarakat ikut menikmati hasil produk desainersehingga dapat menghargainya. Kelompok produk aksesoris fesyen ini seperti: aksesoris fesyen untuk karnaval, aksesoris fesyen untuk pertunjukan, aksesoris fesyen untuk pesta gala, dan berbagai aksesoris fesyen lainnya yang dipergunakan untuk acara yang bersifat berbeda, lain dari yang lainnya (extraordinary). Keberadaan aksesoris fesyen „pure art“ sebagai produk yang memiliki tujuan utama semata-mata menambah kemolekan penampilan fesyen. Pertimbangan terhadap nilai fungsi tidak menjadi prioritas. Dengan demikian terciptanya produk aksesoris fasyen tidak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan terukur yang memenuhi tuntutan pasar. Pertimbangan dalam mendesain aksesoris fesyen lebih banyak ditekankan pada pencapaian estetika yang penuh kreativitas. Kemampuan terhadap kreativitas penciptaan produk aksesoris membuat nilai individu, nilai keaslian, nilai originalitas karya terpupuk dengan baik. Desainer aksesoris fesyen dapat dengan bebas mengekspresikan segala bentuk ide gagasannya. Maka proses awal yang sering muncul pada proses terciptanya produk desain "Pure Art" adalah sumber ide penciptaan tidak pada pertimbangan terhadap konsumen, pelanggan, ataupun siapa yang mau mengenakan karya. Kebebasan ekspresi pribadi desainer ini menjadikan karya produk desain aksesoris fesyen lebih berkarakter memiliki cirikhas berbeda lain dari yang lainnya. Sumber ide dapat diperoleh dari manapun, baik benda hidup, benda mati, alam lingkungan, yang dirasakan ataupun diimpikan.



Gambar 3. Proses Desain "Pure Art" dan Hasil Produk
 Sumber: The New Encyclopedia dan TIM karnaval FT UNY

Berdasarkan kajian di atas, yaitu pada proses awal penciptaan desain aksesoris fesyen berawal dari penggalian sumber ide penciptaan, bukan pada elaborasi pelanggan. Arah pengembangan jenis desain adalah produk estetis „pure art“.

KESIMPULAN

Keragaman aktivitas manusia modern membuat perkembangan eksistensi aksesoris fesyen dalam perubahan bentuk fungsi dan makna. Kemampuan desainer untuk memahami konsep aksesoris fesyen menjadi penting sehingga mempunyai pegangan arah penciptaan desain. Terutama pertimbangan di awal proses

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
 Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

penciptaan desain. Awal proses desain menjadi penentu arah pengembangan produk aksesoris fesyen. Apakah terciptanya desain aksesoris untuk „ekspresi“ yang mengutamakan nilai estetis. Ataukah terciptanya desain aksesoris fesyen untuk memenuhi tuntutan pelanggan yang lebih mengutamakan aspek fungsional. Generasi emas Indonesia sebagai pengemban tugas pengisi pembangunan peradaban telah di depan mata. Pengetahuan terhadap proses pembuatan aksesoris fesyen dapat melandasi desainer muda menentukan pilihan langkah. Generasi emas, generasi yang mengalami masa keemasan, masa terbaik untuk dapat berkreasi tinggi tiada henti. Semoga berguna, Amin.

REFERENSI

Jinks McGrath (2010). *The New Encyclopedia Of Jewelry Making Techniques*. American: Running Press Book Publishers

Murianto, R.A. (1982). *Tinjauan Seni Rupa I*. Jakarta: Departemen P dan K

Soedarso SP (1987). *Tinjauan seni: sebuah pengantar untuk apresiasi seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana

<http://www.scribd.com/doc/21749163/Teori-Arsitektur-Form-Follows-Function>

http://repository.upi.edu/6381/4/S_PKK_0905963_Chapter1.pdf

<http://cpengertian.blogspot.com/2013/11/seni-murni-fine-artpure-art->

<http://anaarisanti.blogspot.co.id/2010/12/desain-busana.html>

